BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran pening dalam membangun diri manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sekarang untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan pada manusia, dan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas pada diri anak haruslah yang baik juga bisa meningkatkan diri seorang anak baik ke dalam nasional maupun internasional serta bisa berguna bagi bangsa dan negara, dan bisa membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitarnya dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Pendidikan sendiri mempunyai tujuan berdasarkan atas pancasilan, memperkuat kepribadian agar dapat membangun pribadi yang kuat serta jiwa bertanggung jawab atas apa yang terjadi, mutu dan tujuan perlu diperhatikan dan diseimbangkan dalam mencapai pendidikan yang baik, hal yang sangat penting dalam suatu pendidikan ialah menanamkan karakter yang baik serta makna belajar dalam sebuah pendidikan.[1]

Berkaitan dengan aspek di atas yang dimana, aspek menulis merupakan salah satu aspek yang perlu kita perhatikan dalam setiap proses pembelajarannya. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahas yang sangat diperlukan dalam setiap siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, keterampilan menulis dapat memiliki sifat yang sangat

[1] Supriyadi, *Strategi Learning Community Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Deskriftip Siswa SD*. Jurnal Edukasi. 18(1), 2012.

fungsional untuk pengembangan diri dalam setiap kehidupan masyarakat. Dengan menulis dapat meningkatkan keterampilan dan mengekspresikan ide-ide yang mereka dapatkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri sudah diterapkan sedari kecil dan pada ketika anak sudah masuk Sekolah Dasar (SD) maka pembelajaran bahasa Indonesia akan diperdalam lagi hinga anak bisa memngunakan bahasa yang baik dan benar pada pembelajran bahasa Indonesia peserta didik dapat mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisiensi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangsa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunkannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosia, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia dengan mengetahui pelajaran bahasa Indonesia dapat mempersatu Indonesia dengan bahasa Indonesia, sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas orang Indonesia di wajibkan di ajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerah, pembelajaran bahasa indonesia juga memiliki sebuah

ke unikan tersendiri tidak hanya bahasa Indonesia melainkan bahasa pertama atau bahasa daerah memiliki ke estetikan dan keragaman bahasa itu sendiri.[2]

Menulis menurut Harmer menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan produktif yang menuntut kemampuan seseorang untuk menyusun kata dan menuangkan gagasan ke atas kertas. Tujuan tersebuat dapat tercapat apabila penulis dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami. Menulis merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk meningkatkan dalam suatu pembelajaran dan guru dapat mengharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan bisa menungkan gagasan, ide atau pokok pikiran dan menuangkan perasaannya. [3]

Menulis juga bisa membantu siswa agar dapat berkomunikasi kepada seseorang dan bisa menggambarkan dan penerapan terhadap bahasa yang mereka gunakan, menulis juga dapat dikatakan media yang sangat mudah dilakukan atau di terapkan guna untuk menggukur tingkat dalam suatu pembelajaran siswa, dan dapat mengartikan dan mengukur dari tulisan orang lain.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dapat melukiskan lambang-lambang grafik dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara tidak langsung guna menyampaikan ide dalam pikiran dengan menggunakan media tulisan sebagai alat atau medianya.

---

[2] Hayon, *Membaca Dan Menulis Wacana*, Jakarta, grasindo, 2007.

[3]Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia Untuk Guru Tingkat Dasar*, *Palembang*, noer fikri offset, 2018.

Wacana adalah salah satu bagian dari bahasa di atas susunan sebuah kalimat yang dilakukan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Wacana dapat berbentuk kalimat atau berbentuk lisan, sedangkan menurut Tarigan Dapat di artikan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, yang dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar . wacana sendiri memiliki sifat yang dimana menceritakan sesuatu atau hal yang dapat kita tuangkan kedalam sebuah kertas, wacana deskriptif juga bisa bentuk pemaparan dan penjelas yang secara teratur dan tersusun secara rapi atau sesuai dengan petunjuknya.[4]

Wacana deskriptif adalah suatu jenis karangan yang mengambarkan atau menceritakan suatu pristiwa kejadian dengan sangat jelas sehingga yang membuat pembaca seolah-olah mengalami kejadian tersebut. Karangan deskriptif merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan ini sudah bisa diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh itu siapa pun yang menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menguasai materi tersebut tentang karangan deskriptif. (Suparno Muhammad Yunus)[5]

Dengan meningkatkan keterampilan menulis wacana deskriptif siswa dapat menulis dan mengarang agar dapat menghasilkan kan sebuah karya-karya tulis yang menarik dan dapat dipublikasikan, dengan itu dapat meningkatnya keterampilan menulis siswa dengan cara dapat mengguasai

---

[4] Supriadin, ”*Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Mataram,Vol 2 NO 2, oktober 2016, ISSN 2442-9511. Hal 151

[5] Idariati,”*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar*”, Polopo, 1(1), 2018, ISSN 2356-1483. Hal 57-72

materi ini atau dapat memahami pembelajaran ini maka tidak hanya dapat berkembang di lingkungan sekolah tetapi bisa juga berguna bagi lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini terjadi pada siswa di SD N 159 PALEMBANG pada bagian atau materi tentang menulis wacana deskriptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sulit memulai atau menulis wacana deskriptif dan masih sulit untuk bagaimana memulai dan bagaimana mengakhiri sebuah wacana deskriptif, penyebab utama dalam hal ini ialah siswa kurangnya atau tidak mampunya siswa dalam memiliki bayangan tentang hal-hal apa yang akan di paparkan atau ditulis dalam sebuah wacana deskriptif, observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide atau pokok pikir dalam hal ini, berbagai kendala juga ditemukan dalam pembelajaran ini yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menoton dalam sebuah pembelajaran khususnya materi menulis wacana deskriptif dan tanpa disertai media yang inovatif atau mengibaratkan sesuatu dalam pembelajaran, hal itu lah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang bagaimana siswa belajar mengenai materi wacana deskriptif tersebut.

Kemampuan wacana untuk mampu menyampaikan maksud pada pembacaannya, agar dengan menulis wacana deskriptif, wacana merupakan untuk mengambarkan atau mendefinisikan kejadian-kejadian atau peristiwa kepada pembacanny, keterampilan menulis wacana deskriptif ini bukan secara

langsung melainkan guru mengajarkan mengenai bagaimana menulis wacana deskriptif dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut dapat di nyatakan bahwa perlunya sebuah metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami dalam sebuah pembelajaran sehingga siswa dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikir cerita yang ada di dalam pikiran siswa, sehingga siswa dapat dipermudah dengan begitu siswa mampu meningkat keterampilan menulisnya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengkaji dan melakukan perbaikan keterampilan menulis siswa dalam menulis wacana deskriptif maka peneliti dengan judul **"Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Deskriptif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 159 Palembang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat didefenisakn beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa merangkai atau menulis wacana deskriptif dengan baik.
2. Kurang evektifnya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis wacanadeskriptif.
3. Suatu Kendala dalam menghadapi siswa belajar menulis wacana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah pada pengaruh penerapan media gambar terhadap keterampilan menulis wacana deskriptif pada

pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 159 Palembang ?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan media gambar terhadap keterampilan menulis wacana deskriptif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 159 Palembang ?

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan menyimpang pada pokok bahasan masalah, maka peniliti member batasan sebagai berikut:

1. Materi yang di bahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis dengan belajar menulis wacana deskriptif lingkungan sekitar.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD N 159 PALEMBANG

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah pada pengaruh penerapan media gambar terhadap keterampilan menulis wacana deskriptif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 159 Palembang ?
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh penerapan media gambar terhadap keterampilan menulis wacana deskriptif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 159 Palembang ?

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

a. Bagi siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar menulis dan menulis wacana deskriptif sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya.

b. Bagi guru

Menambah pengentahuan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis wacana deskriptif sehingga siswa dapat dengan mudah menulis dengan benar.

c. Bagi sekolah

Mendapatkan informasi bagi sekolah dan bisa dilanjutkan dengan penelitian lebih lanjut tentang penelitian dengan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis wacana deskriptif.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya peneliti ini dapat memberikan masukan terhadapat sekolah dan memberikan gambaran kuantitatif seberapa besar meningkatnya hasil belajar siswa atau cara digunakanya kepada siswa kelas 4 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar SD N 159 palembang

G. Tinjauan pustaka

Setelah peneliti melihat dan menelaah di beberapa peneliti, ada bebarapa kesamaan yang terkait dengan peneliti ini lakukan, berikut beberapa peneliti yang memiliki judul atau meneliti yang sama :

1. Peneliti yang kedua ini supriyadi yang dimana ia menerbitkan sebuah jurnalnya pada tahun 2012 yang terdapat pada halaman ejurnal pendidikan guru sekolah dasar pada vol 18, no 1 yang berjudul tentang

strategi learning community untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana deskriptif siswa sd. Dimana peneliti ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran karangan deskriptif, dengan menggunakan penelitian strategi atau penyesuaian. Sedangkan saya meneliti dengan penelitian kuantitatif yang dimana meneliti tantang meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis wacana deskriptif.

2. Peneliti yang keempat ini dari ari puji astuti, sukanto, deden ramdani yang dimana ia menerbitkan sebuah jurnal yang berjudul tentang keterampilan siswa menulis wacana ekposisi menggunakan teknik observasi pada kelas XI SMK. Dimana peneliti ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis wacana atau karangan dalam memulai dengan huruf capital dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan saya meneliti dengan penelitian kuantitatif yang dimana meneliti tantang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis wacana deskriptif.
3. Penelitian yang ketiga ini dari Nurbandiah dan Syibli Maufur yang dimana mereka meneliti tentang pengaruh penggunaan media gambar sketsa terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas V MIN Kota Cirebon. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh sebuah media terhadap hasil belajar menulis karangan siswa dengan menggunakan metode eksperimen dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan saya meneliti dengan penelitian kuantitatif yang

dimana meneliti tantang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis wacana deskriptif.

4. Penelitian yang keempat ini dari Afifah Alawia yang dimana meneliti tentang penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar, penelitian meneliti tentang penerapan media gambar dilingkungan sekitar terhadap menulis karangan dengan menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis kualitatif. Sedangkan saya meneliti dengan penelitian kuantitatif yang dimana meneliti tantang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis wacana deskriptif.
5. Peneliti yang kelima ini dari Idarliati yang dimana meneliti tentang penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar, meneliti tentang adanya peningkatan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dengan mengunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis kualitatif. Sedangkan saya meneliti dengan penelitian kuantitatif yang dimana meneliti tantang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis wacana deskriptif.
6. Peneliti yang kelima ini dari Mutia Trisma peneliti meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui media gambar bergerak pada pembelajaran tematik di kelas V SDIT AL-Muthmainah kota Jambi, yang meneliti tentang proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dengan menggunakan metode tindakan

kelas (PTK) dengan menggunakan teknis analisis kualitatif. Sedangkan saya meneliti menggunakan media gambar dengan peneliyian kualitatif dimana meneliti tentang pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi